

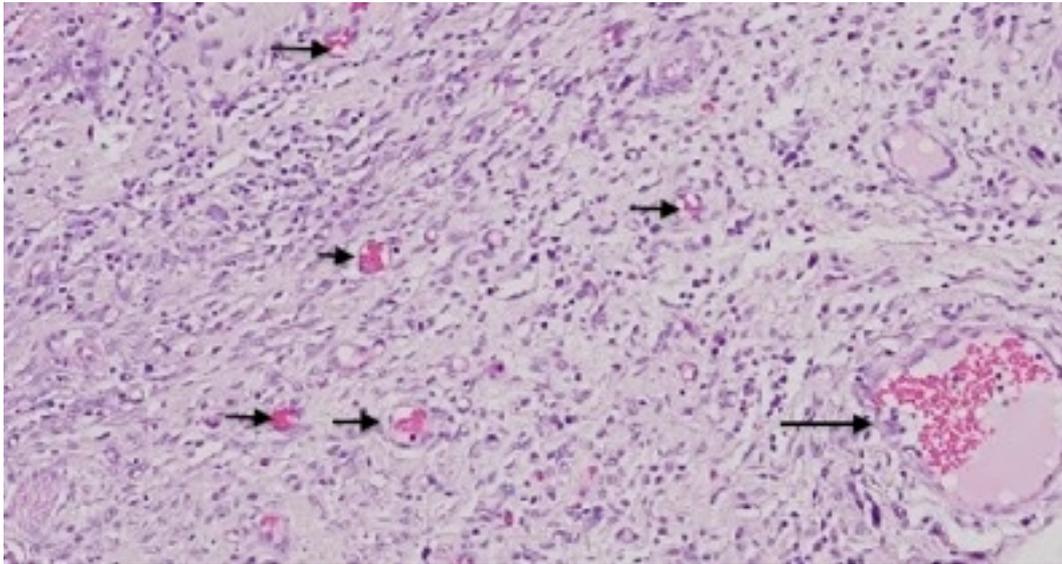
BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

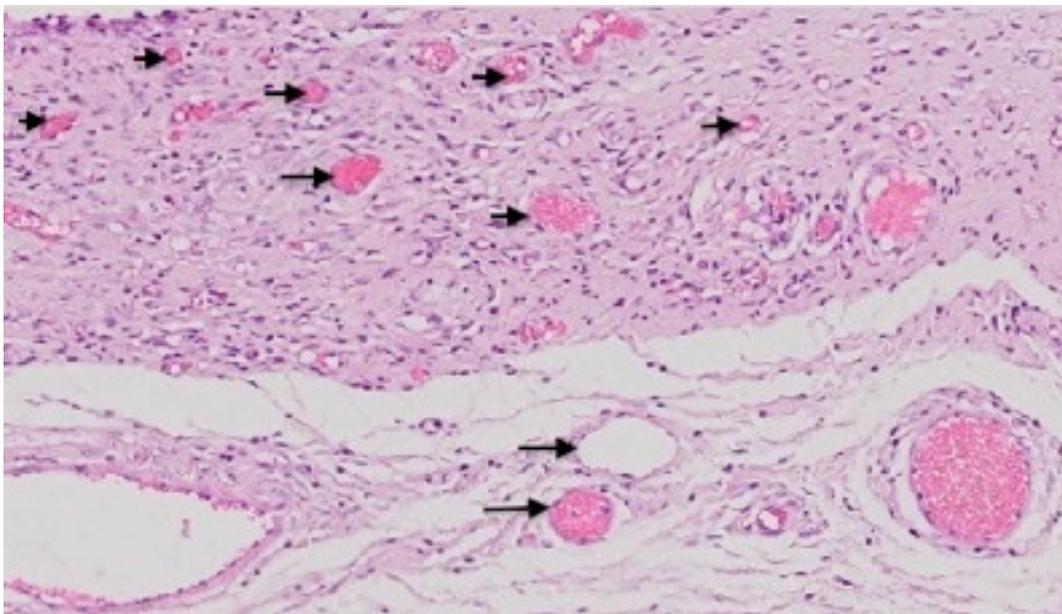
5.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini hewan coba dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok kontrol negatif (tikus putih yang diberi perlakuan induksi panas pada mukosa labialnya dengan ujung hand instrumen yang dipanasi dan tidak diberikan perlakuan selama 4 hari), kelompok kontrol positif (tikus putih yang diberi perlakuan induksi panas pada mukosa labialnya dengan ujung hand instrumen yang dipanasi dan diaplikasikan *Triamcinolone acetonide* 0,1% 2 kali sehari selama 4 hari), kelompok kontrol perlakuan (tikus putih yang diberi perlakuan induksi panas pada mukosa labialnya dengan ujung hand instrumen yang dipanasi, dan diaplikasikan gel lendir bekicot 2 kali sehari selama 4 hari).

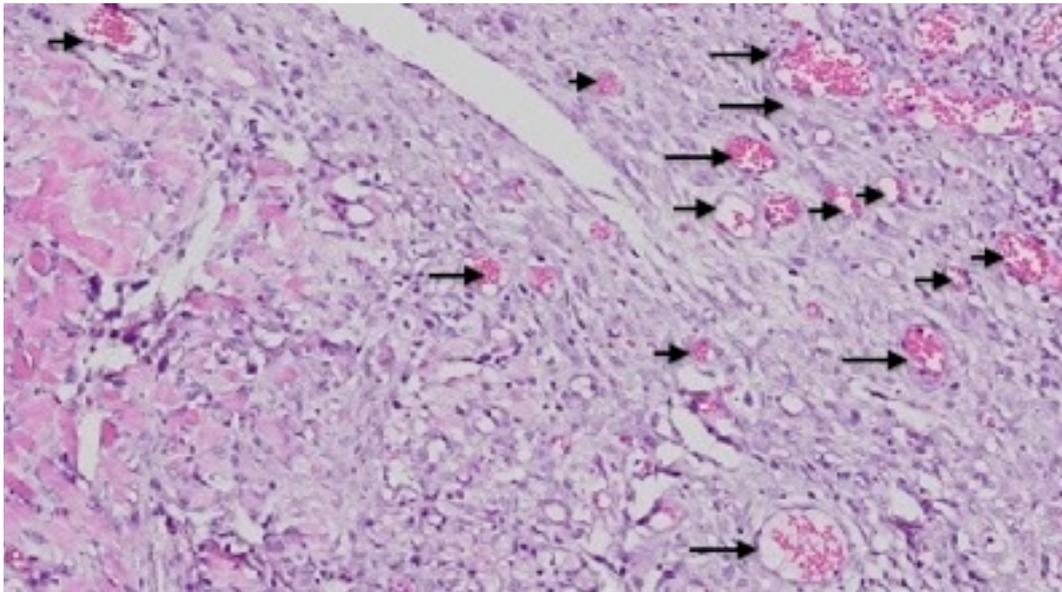
Sampel didapatkan dengan mengambil jaringan mukosa labial tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang didekaputasi pada hari kelima pasca pembuatan ulser, kemudian dilakukan pembuatan preparat dengan pengecatan *Haematoxylin-Eosin* yang diamati menggunakan software OLYVIA (Viewer for Imaging Applications) dengan perbesaran 4 kali, didapatkan gambaran pembuluh darah yakni berlumen bundar atau agak lonjong yang relatif lebih besar dan memiliki dinding yang tipis. Warna pembuluh darah yang ditemukan yakni kemerahan dan terdapat eritrosit di dalamnya. Ukuran pembuluh darah yang ditemui bervariasi dari sedang hingga besar.



Gambar Pembuluh Darah 5.1 Gambar salah satu contoh pembuluh darah dengan pengecatan HE pada preparat kontrol negatif dalam satu lapang pandang.



Gambar Pembuluh Darah 5.2 Gambar salah satu contoh pembuluh darah dengan pengecatan HE pada preparat kontrol positif dalam satu lapang pandang.



Gambar Pembuluh Darah 5.3 Gambar salah satu contoh pembuluh darah dengan pengecatan HE pada preparat kontrol perlakuan dalam satu lapang pandang.

Berdasarkan gambar hasil pewarnaan *Haematoxylin-eosin* jaringan ulser mukosa tikus putih *Rattus norvegicus* didapatkan gambaran jumlah pembuluh darah yang sedikit pada kelompok kontrol negatif. Pada kelompok kontrol positif terdapat gambaran pembuluh darah dengan jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pembuluh darah pada kelompok kontrol negatif, namun jika dibandingkan dengan kelompok kontrol perlakuan jumlah pembuluh darah yang nampak terlihat memiliki perbedaan yang sedikit. Kelompok perlakuan memiliki jumlah pembuluh darah sedikit lebih banyak dibandingkan dengan kelompok kontrol positif.

Untuk penyajian data hasil perhitungan pembuluh darah ditulis dengan format mean \pm standar deviasi.

	N	Mean	Std. Deviation
Kontrol negatif	9	27.33	2.291
Kontrol positif	9	32.78	4.994
Perlakuan	9	34.44	3.245
Total	27	31.52	4.702

Tabel 5.1 Rerata Jumlah Pembuluh Darah pada Mukosa Tikus Putih *Rattus norvegicus*

Berdasarkan diagram rerata diatas menunjukkan bahwa jumlah pembuluh darah pada kelompok perlakuan lebih banyak dibandingkan dengan kelompok kontrol negatif dan kelompok kontrol positif.

5.2 Analisa Data

Data hasil penelitian berupa jumlah pembuluh darah dianalisis menggunakan metode One Way Anova. Sebelum dilakukan pengujian dengan One Way Anova dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas ragam. uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test.

Pada uji One Way Anova, hipotesis ditentukan melalui suatu rumusan yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. H_0 dari penelitian ini adalah gel lendir bekicot (*Achatina fulica*) tidak berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pembuluh darah pada proses penyembuhan ulser mukosa tikus putih *Rattus norvegicus* yang diinduksi panas sedangkan H_1 dari penelitian ini adalah gel lendir bekicot (*Achatina fulica*) berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pembuluh darah pada penyembuhan ulser mukosa tikus putih *Rattus norvegicus* yang diinduksi panas.

5.2.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas terpenuhi jika nilai signifikansi hasil penghitungan $p > 0,05$. Didapatkan hasil pengujian normalitas sebagai berikut.

Shapiro-Wilk		
	df	Sig.
Pembuluh darah	27	0.673

Tabel 5.2 Uji Normalitas Pembuluh Darah

Berdasarkan pada tabel diatas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,673. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan $p = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Sehingga, dari pengujian ini dapat diketahui bahwa uji normalitas telah terpenuhi dan data berdistribusi normal.

5.2.2 Uji Homogenitas Ragam

Pengujian homogenitas ragam dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test*. Uji homogenitas ragam dikatakan terpenuhi jika nilai signifikansi hasil penghitungan $p > 0,05$. Dari hasil analisis data didapatkan pengujian homogenitas ragam sebagai berikut.

Levene Statistic	Sig.
1.648	0.213

Tabel 5.3 Uji Homogenitas Ragam Pembuluh Darah

Berdasarkan pada tabel diatas, didapatkan koefisien *Levene statistis* sebesar 1.648 dengan nilai signifikansi sebesar 0,213. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan $p = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Sehingga, dari pengujian ini dapat diketahui bahwa uji homogenitas ragam telah terpenuhi.

5.2.3 Uji *One Way Anova*

Setelah kedua pengujian yang melandasi uji *One Way Anova* telah terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui perubahan jumlah pembuluh darah. Sebagaimana telah dijelaskan dalam metode penelitian, hewan coba diberikan aplikasi gel lendir bekicot (*Achatina fulica*) pada kelompok perlakuan, *Triamcinolon acetonide* 0.1% pada kelompok kontrol positif dan tanpa perlakuan pada kelompok kontrol negative. berikut hasil penghitungan uji *One Way Anova*.

	Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	248.96	2	124.481	9.171	0.001
Within groups	325.78	24	13.574		
Total	574.74	26			

Tabel 5.4 Uji *One Way Anova*

Berdasarkan pada tabel diatas, didapatkan sumber keragaman (SK) Perlakuan memiliki nilai F-hitung sebesar 9.171 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai F-hitung tersebut lebih besar daripada F-tabel pada taraf 5% serta nilai signifikansi yang didapatkan dari proses penghitungan lebih kecil daripada $p = 0,05$. Sehingga dari pengujian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan gel lendir bekicot (*Achatina*

fulica) terhadap peningkatan jumlah pembuluh darah pada proses penyembuhan ulser mukosa tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang diinduksi panas. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan jumlah pembuluh darah dari tiap kelompok.

5.2.4 Uji *Post Hoc* Tukey

Analisis mengenai perbedaan rata-rata dari ketiga kelompok dapat diketahui melalui uji *Post-Hoc Tukey*. Metode *Post-Hoc* yang digunakan adalah Uji HSD. Pada uji ini, suatu data dikatakan berbeda secara bermakna apabila nilai signifikansi $p < 0,05$ serta pada interval kepercayaan 95%. Berdasarkan uji tersebut didapatkan hasil sebagai berikut.

	K(-)	K(+)	K(P)
K(-)		0.012	0.001
K(+)	0.012		0.609
K(P)	0.001	0.609	

Tabel 5.5 Uji *Post Hoc* Tukey

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol negatif dengan kelompok lainnya ($p = 0,001$). Sedangkan antara kelompok kontrol positif dan kelompok perlakuan, tidak ada perbedaan yang signifikan ($p = 0,609$). Sehingga, dari pengujian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan gel lendir bekicot (*Achatina fulica*) dapat meningkatkan jumlah pembuluh darah pada proses penyembuhan ulser mukosa tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang diinduksi panas dan memiliki manfaat yang sama seperti kontrol positif yaitu *Triamcinolone acetonide* 0,1%.